

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencerermati perkembangan peredaran dan pemakaian Narkotika dan Obat-Obatan Berbahaya (Narkoba) saat ini, menunjukkan bahwa narkoba telah mengancam langsung masa depan para generasi muda. Seperti yang ditegaskan oleh Menteri Kesehatan, bahwa penyalahgunaan narkoba telah mencapai situasi yang mengkhawatirkan sehingga menjadi persoalan yang mendesak. Hal ini sangat memprihatinkan karena korban penyalahgunaan narkoba tidak hanya mencakup kalangan masyarakat yang mampu, tetapi juga telah melibatkan kalangan pelajar SMA dan mahasiswa.¹

Pada umumnya korban penggunaan narkoba yang paling mudah dipengaruhi adalah kaum remaja, yaitu para pelajar SMA. Hal itu karena pada masa usia SMA adalah masa-masa remaja, yang mana masa remaja merupakan masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa dalam peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa.²

Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan, sebanyak 22 persen pengguna narkoba di Indonesia dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Hasil survei

¹Hadiman, *Narkoba Menguak Misteri Maraknya Narkoba di Indonesia*, (Jakarta: Bersama, 1999) , hlm. 39.

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 89.

BNN di tiap-tiap universitas dan sekolah pada 2011 itu ditaksir bisa lebih besar lagi saat ini, mengingat adanya tren peningkatan pengguna narkoba.

Kepala Bagian Humas BNN, Kombes (Pol) Sumirat Dwiyanto, menyampaikan, pelajar dan mahasiswa masih menjadi kelompok rentan pengguna narkoba. Lemahnya pengawasan orangtua serta labilnya psikologi remaja membuat mereka mudah terjerumus menggunakan narkoba. Artinya dari empat juta orang di Indonesia yang menyalahgunakan narkoba, 22 persen di antaranya merupakan anak muda yang masih duduk di bangku sekolah dan universitas.

“Sumirat mengatakan, umumnya pengguna yang berada di kelompok 15–20 tahun menggunakan narkoba jenis ganja dan psiko tropika seperti Sedatin (Pil BK), Rohypnol/Megadon”.³

Sejak 2010 sampai 2013 tercatat ada peningkatan jumlah pelajar dan mahasiswa yang menjadi tersangka kasus narkoba. Pada 2010 tercatat ada 531 tersangka narkoba, jumlah itu meningkat menjadi 605 pada 2011. Setahun kemudian, terdapat 695 tersangka narkoba, dan tercatat 1.121 tersangka pada 2013. Kecenderungan yang sama juga terlihat pada data tersangka narkoba berstatus mahasiswa. Pada 2010 terdapat ada 515 tersangka, dan terus naik menjadi 607 tersangka pada 2011. Setahun kemudian, tercatat 709 tersangka, dan 857 tersangka di tahun 2013. Sebagian besar pelajar dan mahasiswa yang terjerat UU Narkotika, merupakan konsumen atau pengguna.

Pada 2011 BNN juga melakukan survei nasional perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok pelajar dan

³<http://megapolitan.harianterbit.com>.

mahasiswa. Dari penelitian di 16 provinsi di tanah air, ditemukan 2,6 persen siswa SLTP sederajat pernah menggunakan narkoba, dan 4,7 persen siswa SMA terdata pernah memakai barang haram itu. Sementara untuk perguruan tinggi, ada

7,7 persen mahasiswa yang pernah mencoba narkoba. "Sumirat mengatakan, pihaknya menggandeng Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberantas peredaran narkoba di kalangan mahasiswa dan pelajar. "Kami juga menjalin kerja sama dengan 59 lebih kampus di Jakarta untuk menangkal peredaran dan penyalahgunaan narkoba." Menurutnya, naiknya angka pengguna narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa akibat minimnya keinginan melakukan rehabilitasi. Setiap tahun, baru ada sekitar 18 ribu pengguna yang mendaftarkan diri ke program rehabilitasi. Untuk kelompok pelajar sendiri, pada 2013 tercatat ada 456 pelajar dan 391 mahasiswa yang mengikuti program rehabilitasi dari BNN.

Sosiolog Universitas Indonesia (UI), Devi Rahmawati, menyebutkan, usia remaja dan mahasiswa rentan terpapar narkoba karena belum mencapai tingkat kematangan memadai. Karena cenderung labil, kelompok pelajar dan mahasiswa kerap menjadi pasar empuk bagi pengedar. Meski termasuk golongan yang belum mandiri secara finansial, pelajar dinilai kerap melakukan tindakan nekat jika sudah masuk ke tahap pecandu berat. Hal itu membuat praktik penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa kerap terkait

dengan tindakan kriminal seperti pemalakan, penjambretan hingga pencurian.

Sementara itu, pengamat pendidikan, Andreas Tambah, menilai ada banyak faktor yang membuat pelajar rentan terkena narkoba. Selain psikologi remaja yang

cenderung labil, faktor lain yakni lemahnya kontrol dari pihak sekolah dan keluarga. Dari pengamatannya di lapangan, kerap ditemukan kasus penyalahgunaan narkoba yang bersumber dari kurang harmonisnya keluarga.

Biasanya anak-anak dari keluarga yang cukup mampu tetapi komunikasinya kurang baik dengan orangtua, jadi perkembangan anak sulit diawasi, Menurutnya, keluarga jadi faktor kunci untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Hal ini tidak bisa dianggap remeh, apalagi pengedar biasa melakukan pendekatan yang lebih personal. Ia juga berharap ada peran serta pendidik yang memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba secara berkesinambungan.

Andres melihat tindak penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar merupakan fenomena berantai. Sehingga, jika seorang pelajar menjadi pecandu maka kemungkinan besar akan menyeret temannya. Hal ini dimanfaatkan oleh sindikat pengedar, sebab meski daya belinya kurang baik, tetapi dia tidak ingin terjerat sendiri, umumnya mengajak teman terdekatnya.

Meningkatnya penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dapat dikatakan tanggung-jawab bersama, karena penyelesaiannya melibatkan banyak faktor dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan, seperti pemerintah, aparat, masyarakat, media massa, keluarga, remaja itu sendiri, dan pihak-pihak lain. Maraknya kasus narkoba belakangan ini, terutama yang mengincar anak-anak di lingkungan sekolah tidak urung membuat masyarakat resah, khususnya

orang tua. Dampak negative dari globalisasi dan keterbukaan antara lain dengan timbulnya berbagai pergeseran nilai sosial budaya sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi, yaitu justru merusak SDM. Salah



satunya adalah disalahgunakannya kemajuan di bidang farmasi yang ditunjang oleh kemajuan di bidang transportasi, komunikasi dan informasi.⁴

Penyalahgunaan narkoba terjadi karena korban kurang atau tidak memahami apa narkoba itu sehingga dapat dibohongi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (bandar & pengedar). Keluarga, orang tua tidak tahu atau kurang memahami hal-hal yang berhubungan dengan narkoba sehingga tidak dapat memberikan informasi atau pendidikan yang jelas kepada anak-anaknya akan bahaya narkoba. Kurangnya penyuluhan dan informasi di masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Untuk itu penyuluhan dan tindakan edukatif harus direncanakan, diadakan dan dilaksanakan secara efektif dan intensif kepada masyarakat yang disampaikan dengan sarana atau media yang tepat untuk masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan dampak kerugian terhadap kondisi kesehatan jasmani seseorang begitu juga kondisi psikis pemakainya. Perubahan psikis sering menimbulkan kendala hubungan sosial bagi penyalahgunaan narkoba dalam keluarga maupun masyarakat umum di sekitarnya. Seorang penyalahgunaan narkoba tidak akan hidup normal layaknya anggota masyarakat lainnya. Mereka biasanya mempunyai tingkah laku yang aneh dan menciptakan ketergantungan fisik dan psikologis pada tingkatan yang berbeda. Ketergantungan berarti mereka tidak dapat hidup tanpa menggunakan narkoba.

Ketergantungan tersebut menyebabkan timbulnya rasa sakit jika ada upaya mengurangi penggunaan narkoba atau bahkan menghentikannya. Sedang

⁴ Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2000), hlm. 2.

ketergantungan secara psikologis dapat menimbulkan tingkah laku yang *kompulsif* (mendorong) untuk memperoleh barang-barang haram tersebut. Bahkan sering kali penyalahguna akan melakukan tindakan kriminal untuk memperoleh uang yang kemudian digunakan buat membeli narkoba. Keadaan yang lebih parah lainnya yang sering terjadi pada korban saat tubuh seorang kebal akan narkoba. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya akan narkoba menjadi meningkat supaya mencapai efek yang sama. Akibat yang fatal yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba dengan dosis tinggi dan dilakukan secara sering dapat menyebabkan kematian.

Data Badan Narkotika Nasional Kota Kendari menyebutkan, jumlah penyalahgunaan narkoba sampai dengan 29 Maret 2017, adalah 39 orang. Rinciannya 30 laki-laki dan 9 perempuan. Dari 39 orang ini sebanyak 27 orang masih berstatus pelajar Sekolah Menengah Pertama. Adapun jenis narkoba yang digunakan terbagi atas delapan jenis narkoba. Paling sering digunakan adalah narkoba jenis tramadol atau dikenal sebagai mumbul, kedua lem vox, ketiga shabu dan keempat ganja. Ini ancaman yang berbahaya dan dampak negatifnya yang sangat besar dimasa yang akan datang. Guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pencegahan, tugas guru PAI bukan hanya sekedar mengajar di kelas akan tetapi lebih dari itu. Dengan predikat seperti itulah keberadaan pendidik harus mendidik siswanya dengan rasa kasih sayang dan penuh dedikasi.⁵

⁵<https://kabarkendari.com/pelajar-dominasi-daftar-pengguna-narkoba-kendari/>.

Dengan melihat fenomena yang terjadi dan berdasarkan wawancara singkat saya dengan salah satu siswa SMK Negeri 5 Kendari inisialnya Rd bahwa pernah ada siswa yang menggunakan narkoba disekolah tersebut.⁶ ini ancaman yang berbahaya dan dampak negatifnya yang sangat besar dimasa yang akan datang, maka semua elemen bangsa ini, seperti pemerintah, aparat penegak hukum, institusi pendidikan, dibutuhkan strategi dan upaya-upaya dari pihak sekolah yaitu para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku guru yang membina akhlak siswa disekolah tersebut untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan mencegah penyalahgunaan narkoba disekolah tersebut agar masyarakat dan lain sebagainya untuk mulai dari sekarang melakukan gerakan perang narkoba secara serius dan terus menerus, baik dengan pendekatan preventif maupun represif, sehingga upaya pencegahan narkoba ini dapat berjalan dengan efektif. Jadi berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba siswa Di SMK Negeri 5 Kendari”

B. Fokus Penelitian

Dari uraian diatas adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu :

1. Strategi guru PAI dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa.
2. Program-program yang digunakan oleh guru PAI dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMK Negeri 5 kendari.

⁶ Rd (Siswa SMK Negeri 5 Kendari), Wawancara Desember 2016.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian diatas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Kendari ?
2. Bagaimana program yang digunakan oleh guru PAI dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Kendari ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara program atau pendekatan yang dipilih dan digunakan oleh guru PAI dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan guna melatih kemampuan memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan khususnya dalam kaitannya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa di SMK Negeri 5 Kendari.



3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada seluruh komponen yang terlibat seperti pemerintah, aparat penegak hukum, masyarakat, dan institusi pendidikan seperti pihak sekolah SMK negeri 5 Kendari untuk terus menerus melakukan gerakan perang narkoba secara serius dan terus menerus.

b. Manfaat praktis

1. Bagi SMK Negeri 5 Kendari penelitian ini berguna sebagai bahan masukan mengambil kebijakan dalam rangka mencegah masuknya narkoba di SMK Negeri 5 Kendari.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya dan untuk menambah perbendaharaan kepustakaan IAIN Kendari terutama bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa narkoba itu berbahaya untuk kelangsungan hidup generasi muda yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi ini dan mengetahui arah selanjutnya maka penulis akan memaparkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang penulis maksud adalah pola umum yang meliputi kiat, cara, prosedur, program atau pendekatan yang dipilih dan digunakan oleh guru secara sistemik sekaligus efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan yang dimaksud adalah

membentuk manusia yang memiliki kepribadian, perilaku, dan akhlak yang baik. Maka dalam hal skripsi ini strategi guru bisa diartikan sebagai suatu pola umum perencanaan, program, atau tindakan guru untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa.

2. Mencegah penyalahgunaan narkoba dalam skripsi ini adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dengan pendekatan preventif maupun represif untuk menghindarkan orang memulai menyalahgunakan narkoba, dengan cara menghindarkan serta mengubah kondisi lingkungan yang memungkinkan orang menggunakan narkoba.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Strategi

1. Pengertian strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, “*strat gos*”. yang dapat diterjemahkan sebagai ‘komandan militer’ pada zaman demokrasi Athena.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Wikipedia strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Syaiful Bahri Djamarah, mengartikan strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada

sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.² Strategi juga dibedakan

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/strategi> (diakses jum'at 22 september 2017).

² <https://strategika.wordpress.com/2007/06/24/> (diakses selasa 21 maret 2017).